BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.[1] Atau penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.[2] PTK dilaksanakan secara kolaboratif dalam situasi pembelajaran, yaitu kolaborasi atau kerjasama antara praktisi pendidikan dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan suatu tindakan (*action*).

Penelitian tindakan kelas atau *class action research* merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki tradisi-tradisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan yang faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari atau direkayasa. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

---

[1]Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58

[2]Zainal Aqib, M. Maftuh, Sujak, Kawentar, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 3.

Penulis menggunakan *class action research* ini sebagai upaya meningkatkan hasil peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an di kelas VI MII Dekoro Kota Pekalongan tahun pelajaran 2010/ 2011.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MII Dekoro Kota Pekalongan tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah peserta didik 26 peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.[3]

Tabel 3
Daftar Subjek Penelitian
Peserta Didik Kelas VI MII Dekoro Kota Pekalongan
Tahun Ajaran 2010/2011

Wali Kelas : Uswatun Khasanah, S. Pd. I
Ketua Kelas : Maulana Adi Putra

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Anggi Naela Zulfa	P
2	Aninda Rahmadiyanti	P
3	Ayu Sulistiani D.	P
4	Azilzala	P
5	Diva Fitriasti	P
6	Ergin Hamdani	L
7	Ghufron Khafid	L
8	Iqbal Fiqri	L
9	Istianah	P
10	Kurnianingsih	P
11	Laraswati	P
12	Maulana Adi Putra	L
13	Muhammad Afandi	L
14	Muhammad Ibnu Abbas	L
15	Muthoharoh	P
16	Nila Ilman Nafia	P
17	Nofiana Acha	P

[3]Hasil dokumentasi MII Dekoro Kota Pekalongan tahun ajaran 2010-2011.

18	Novitasari	P
19	Nuril Avani	P
20	Silvi Salsabila	P
21	Tri Nafaroh	P
22	Tolafbudin	L
23	Tri Irda Mahmudah	P
24	Wendi Bella Agustin	P
25	Winda Widya	P
26	Witjayanti	P

Kelas VI merupakan kelas campuran dari beberapa peserta didik yang berprestasi maupun yang peserta didik yang kurang berprestasi, di dalam kelas tidak ada sikap membedakan peserta didik yang perprestasi harus dipisah dengan peserta didik yang kurang berprestasi. Sehingga dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena nilai komulatif klasikal peserta didik khususnya mata pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an masih terhitung rendah, terbukti oleh observasi yang telah dilakukan peneliti pada nilai dua tahun sebelum dilakukan penelitian nilai peserta didik masih di bawah KKM (70). sehingga kelas tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan agar dapat meningkatkan nilai prestasi belajar peserta didik.

C. Kolaborator

Kolaborator dalam Pelaksanaan *Class Action Research* (CAR) adalah peneliti yang bersama-sama dengan guru dalam pelaksanaan penelitian, guru tersebut adalah guru muatan lokal kelas VI MII Dekoro Kota Pekalongan yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011, yakni pada bulan Februari 2011. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 4

Jadwal Kegiatan

Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-			
		1	2	3	4
1	Kondisi awal (observasi awal)	X			
2	Penyerahan proposal	X			
3	<u>Persiapan</u> Menyusun Konsep Pelaksanaan pembelajaran		X		
	Menyusun instrumen penelitian.		X		
	Menyepakati jadwal dan tugas penelitian		X		
	Diskusi Konsep pelaksanaan penelitian.		X		
4	<u>Pelaksanaan</u> Mempersiapkan bahan pembelajaran.			X	
	Pelaksanaan siklus 1.			X	
	Melakukan Refleksi tindakan siklus I.			X	
5	Pelaksanaan Siklus II			X	X
	Melakukan Refleksi tindakan siklus II.				X
6	<u>Pembuatan Laporan</u> Menyusun konsep laporan penelitian.				X
	Penyelesaian laporan				X

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di MII Dekoro Kota Pekalongan

E. Metode Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data
   a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen, untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara. Dokumen merupakan kesimpulan variabel yang berbentuk tulisan maupun foto dan sebagainya.[4] Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun yang tidak resmi, seperti untuk mengetahui data nama, foto selama pembelajaran dan nilai hasil ulangan Baca Tulis Al Qur'an sebelumnya.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[5] Metode observasi menggunakan lembar pengamatan ketrampilan proses peserta didik untuk mengamati kegiatan peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran.

Observasi digunakan untuk menilai. Observasi digunakan untuk menilai masing-masing individu meliputi persiapan, kerjasama, prakarsa atau ide dan hasil pembelajaran. Metode pengamatan (observasi), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.[6] Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing siklus. Adapun yang menjadi obyek observasi adalah guru sebagai pelaksana rancangan pembelajaran dan peserta didik sebagai sasaran yang dituju pada pelaksanaan penelitian. Sehingga terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktifitas peserta didik dan lembar observasi aktifitas guru (terlampir).

---

[4]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129.

[5]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 193.

[6]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

c. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.[7] Metode tes ini peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al qur'an . Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi Surat yaasiin dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan *isian.* Tes diberikan kepada peserta didik secara individu dan dilakukan setiap siklus dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah pengumpulan data sangat bervariasi bentuknya tergantung bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan.[8] Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[9]

Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui pembelajaran muatan lokal *cooperative learning* tipe *Reading Aloud.*

Apabila datanya telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.[10]

---

[7]*Ibid*., hlm.170.
[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 344.
[9]*Ibid*, hlm. 309
[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), hlm. 239.

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

a. Data keaktifan

Data keaktifan meliputi dua obyek penelitian yaitu keaktifan peserta didik dan kegiatan guru. Adapun penghitungan prosentase keaktifan kedua data tersebut menggunakan rumus yang sama, yakni

Prosentase (%) = $\frac{n}{N}$ x 100%

Keterangan: n = skor yang telah diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

> 75% = Keaktifan dan kerjasama tinggi.

60%-75% = Keaktifan dan kerjasama sedang

< 60% = Keaktifan dan kerjasama kurang

b. Data hasil belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar.[11]

1) Menghitung rata-rata

Penghitungan nilai rata-rata digunakan rumus:

Nilai rata-rata ($\bar{x}$) = $\frac{F}{N}$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata nilai

F = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

[11]Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Transito, 1996), hlm. 67.

2) Menentukan ketuntasan belajar

a) Data yang diperoleh hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu dengan peserta didik dikatakan tuntas atau tidak tuntas apabila hasil belajar :

> 70 = tidak tuntas
≤ 70 = tuntas

Hal ini sesuai dengan kesepakatan guru dan peneliti dengan memperhatikan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik.

b) Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar:

$$\frac{\sum \textit{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \textit{seluruh peserta didik}} x100\,\%$$

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimum 70 sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

3) Kriteria Penilaian

Adapun nilai peserta didik diambil dari jumlah nilai tugas individu peserta didik.

$$\text{N} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} X100\%$$

F. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.[12] Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua yang telah direncanakan. Tetapi apabila dua siklus tersebut belum mencapai target yang diharapkan dalam pencapaian maksimal

[12]Suharsimi Arikunto, *loc. cit.,* hlm. 31.

prestasi belajar, maka penelitian akan dilakukan sampai pada siklus ketiga dan seterusnya, yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

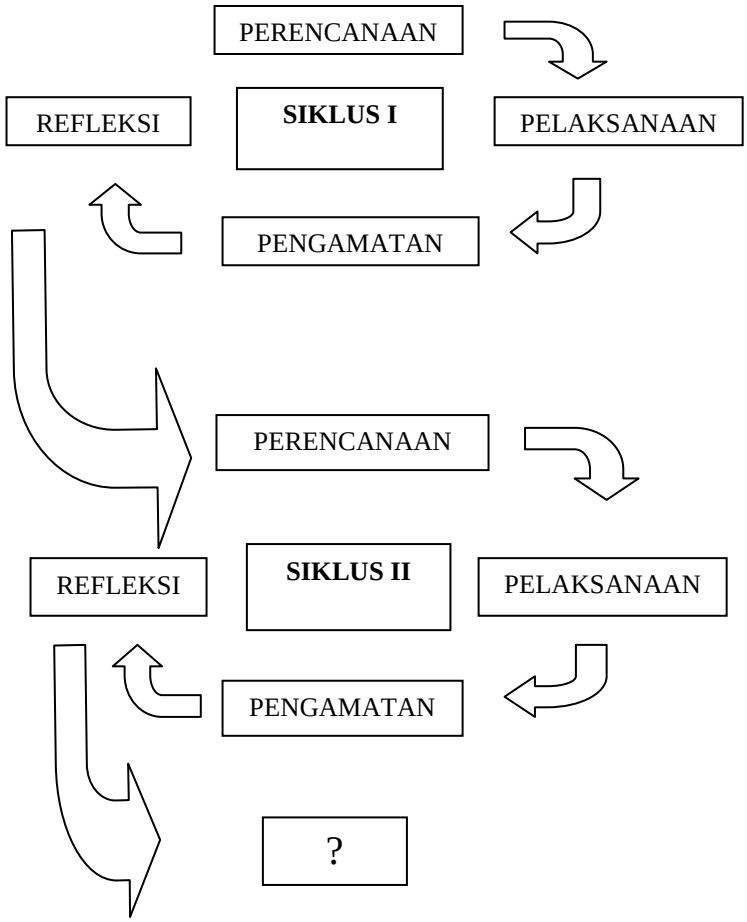

Untuk lebih rincinya, rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus
   a. Permintaan izin riset di madrasah langsung kepada Kepala Madrasah pada minggu pertama yaitu tanggal 7 Januari 2011
   b. Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kelas VI MII Dekoro Kota Pekalongan.
   c. Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran mulok Baca Tulis Al Qur'an di MII Dekoro Kota pekalongan pada minggu pertama penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan

1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Reading Aloud.*
2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran tindakan berdasarkan model pembelajaran *Reading Aloud* yang mencakup pembahasan materi.
3) Membuat instrument penelitian.
4) Membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik pada materi serta mengetahui hasil belajar peserta didik.
5) Membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian minat peserta didik, sarana belajar, maka dilakukan tindakan yaitu dengan metode pembelajaran *Reading Aloud.* Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Sebelum guru masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu memberikan apersepsi bacaan surat .
2) Guru menjelaskan materi pokok tentang membaca Al Qur’an secara garis besar.
3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
4) Guru memberikan bacaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
5) Masing-masing anak mendapat satu bacaan materi.
6) Guru menginstruksikan setiap anak untuk membacakan bacaan tersebut dengan suara keras.
7) Pastikan setiap anak aktif dalam membaca

8) Hentikan membaca pada poin-poin tertentu untuk dijelaskan lebih lengkap.
9) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut. Serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Adapun penekanan kegiatan dalam pelaksanaan yang dilakukan peserta didik meliputi:

1) Peserta didik mampu mempresentasikan teks bacaan yang ada.
2) Peserta didik aktif dan konsentrasi dalam mendengarkan.
3) Peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
4) Peserta didik mampu mengintegrasikan hasil-hasil yang diperoleh selama pembelajaran.
5) Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, setiap peserta didik yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

Adapun kegiatan yang diamati terhadap peserta didik antara lain:

1) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru.
2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam mendengarkan.
3) Peneliti mengamati peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi.
4) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
5) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil bacaan.
6) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Aspek pengamatan terhadap guru juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru mengaplikasikan metode sesuai dengan

rancangan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sedangkan kolaborator yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I. sebagai pengamat, hal ini terjadi karena guru sebagai kolaborator merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan metode *reading aloud* dikarenakan guru belum pernah menerapkan metode-metode aktif tersebut sehingga takut apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati terhadap aktifitas guru adalah:

1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan peserta didik untuk belajar.
3) Mengamati guru memberikan potongan kertas teks bacaan materi.
4) Mengamati guru menanggapi hasil membaca.
5) Mengamati guru melakukan penekanan pada poin-poin yang penting.
6) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
7) Mengamati guru menugaskan salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil membaca.
8) Mengamati guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.
9) Mengamati guru memberi kesempatan peserta didik untuk berpendapat.
10) Mengamati guru menyimpulkan hasil pelajaran.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan diperoleh informasi tentang hasil metode pembelajaran *reading aloud* Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru sebagai bahan refleksi.

Refleksi ini digunakan untuk:

1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.
3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada penelitian siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud.*
2) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk RPP berdasarkan model pembelajaran *reading aloud* yang mencakup pembahasan materi.
3) Mengidentifikasi masalah yang dikaji dari hasil refleksi siklus I. dalam hal ini guru harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan dalam kegiatan pada siklus I agar peserta didik lebih aktif.
4) Membuat instrument penelitian.
5) Membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik pada materi serta mengetahui hasil belajar peserta didik.
6) Membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

1) Guru terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu.
2) Guru memperjelas atau mempertegas materi yang akan dipelajari.
3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

4) Masing-masing kelompok mendapatkan satu materi bacaan.
5) Guru menginstruksikan setiap anak untuk membacakan materi yang didapatkan dengan suara keras.
6) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif.
7) Hentikan membaca pada poin-poin tertentu untuk dijelaskan lebih lengkap
8) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut. Serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Adapun penekanan kegiatan dalam pelaksanaan yang harus dilakukan peserta didik meliputi:

1) Peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
2) Peserta didik aktif dalam mendengarkan
3) Peserta didik mampu memahami masalah yang dihadapi.
4) Peserta didik mampu mengintegrasikan hasil-hasil yang diperoleh selama pembelajaran.
5) Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, setiap peserta didik yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

Adapun kegiatan yang diamati terhadap peserta didik antara lain:

1) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru.
2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dan konsentrasi dalam mendengarkan.
3) Peneliti mengamati peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi.
4) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.

5) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil membaca.
6) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Aspek pengamatan terhadap guru juga dilakukan sama seperti pada siklus I, untuk mengetahui kemampuan guru mengaplikasikan metode sesuai dengan rancangan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sedangkan kolaborator yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I sebagai observer, hal ini terjadi karena guru sebagai kolaborator merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan metode *reading aloud* dikarenakan guru belum pernah menerapkan metode-metode aktif tersebut sehingga takut apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati terhadap aktifitas guru adalah:

1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan peserta didik untuk belajar.
3) Mengamati guru memberikan potongan kertas soal studi kasus
4) Mengamati guru menanggapi hasil diskusi.
5) Mengamati guru melakukan penekanan pada poin-poin yang penting.
6) Mengamati guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
7) Mengamati guru menyuruh salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil bacaannya.
8) Mengamati guru menyuruh mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.
9) Mengamati guru memberi kesempatan peserta didik untuk berpendapat.
10) Mengamati guru menyimpulkan hasil pelajaran.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik di atas akan diperoleh informasi tentang hasil metode pembelajaran *reading aloud*. Hasil observasi itu kemudian peneliti melakukan refleksi dengan menganalisis dan mendiskusikan dengan guru sebagai kolaborator.

Refleksi ini digunakan untuk:

1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.
3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada penelitian siklus III jika skor yang dicapai belum maksimal.